



ANALISIS USAHATANI KANGKUNG DARAT DI KECAMATAN KUMAI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

Analysis of Land Kale Farming in Kumai Sub-District, West Kotawaringin Barat District

Afrillia Wulandari ^{*a}, Muhammad Husaini ^{*b} dan Kamiliyah Wilda ^{*c}

^{*}Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Analisis usahatani; keuntungan; kelayakan

Korespondensi

Corresponding author

^bmuhammad.husaini@ulm.ac.id

Main author:

^aafrilliawulandari2@gmail.com

^ckwilda@ulm.ac.id

Diterima: 22 Juli 2024,

Disetujui: 30 Juli 2024,

Diterbitkan on-line : 30 September 2024

Usahatani kangkung di Kecamatan Kumai sebagai salah satu usahatani yang paling banyak diusahakan para petani. Dalam usahatani kangkung di perlukan biaya yang cukup besar, sementara harga dan produksi usahatani kangkung relatif berfluktuasi, tergantung iklim dan hasil produksi. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis biaya, penerimaan, keuntungan, dan kelayakan (RCR) dari usahatani kangkung di Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat. Populasi petani kangkung di 4 desa sebanyak 145 petani. Dari jumlah tersebut, diambil sebanyak 30 orang petani kangkung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya total yang dikeluarkan petani kangkung sebesar Rp1.125.968 per usahatani, dengan penerimaan sebesar Rp1.830.783 per usahatani, maka keuntungan petani sebesar Rp703.815 per usahatani. Usahatani kangkung yang dilaksanakan petani di Kecamatan Kumai layak dan menguntungkan dengan nilai RCR 1,62 per usahatani dan lebih besar dari 1. Sehingga setiap biaya yang dikeluarkan sebesar satu rupiah, maka diperoleh penerimaan sebesar 1,6 rupiah. Dengan kata lain usahatani kangkung di Kecamatan Kumai menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

PENDAHULUAN

Secara umum, sektor pertanian di Indonesia berfungsi sebagai penyedia makanan, bahan baku industri, pakan, dan bioenergi, serta sebagai sumber pendapatan utama yang menyediakan lapangan kerja, dan perlindungan lingkungan. Sayuran punya arti penting bagi masyarakatnya karena sangat berperan dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan peningkatan gizi (yulianti,W, 2009). Di Kecamatan Kumai, terdapat banyak sayuran kangkung yang ditanam oleh para petani, dan sebagai salah satu sayuran

andalan petani dengan produksi yang mencapai 1.292 ton pada tahun 2018. Sehingga sayuran kangkung sebagai salah satu sumber pendapatan dari usahatani (BPS, 2018).

Untuk meningkatkan usahatani yang dijalankan oleh petani responden, pemerintah perlu mendukung usahatani untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya. Pemerintah dapat menawarkan subsidi pupuk dan pestisida yang ramah lingkungan serta asuransi usahatani (Elisya, *et al*, 2021).

Usahatani sayuran kangkung diperlukan biaya yang cukup besar sementara dari sisi produksi dan harga relatif berfluktuasi. Harga sayuran di pasar tidaklah tetap tergantung pada produksi sayuran tersebut. Jika produksi sayuran banyak, maka pasokan sayuran kangkung juga ikut meningkat, sehingga harga produksi relatif rendah. Sebaliknya, jika jumlah petani yang menanam sayuran kangkung sedikit sehingga pasokan kangkung di pasar juga sedikit, maka harga kangkung di pasar ikut naik. Produksi dan harga sayuran kangkung yang berfluktuasi menyebabkan penerimaan petani sayur kangkung juga turut berfluktuasi. Dari sistem produksi kangkung di tentukan oleh musim, sementara dari sisi biaya produksi besarnya relatif tetap dikeluarkan petani yang besarnya tergantung kepada luas lahan usahatannya. Kondisi tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis usahatani sayuran kangkung di Kecamatan Kumai.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis biaya, penerimaan, dan keuntungan usahatani kangkung di Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat, dan menganalisis kelayakan usahatani sayuran kangkung di Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat.

Kegunaan dari hasil penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini akan membantu mahasiswa mengambil manfaat dari pengetahuan dan pengalaman yang di pelajari, serta dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti di masa mendatang. Bagi penulis, hasil penelitian ini akan membantu menerapkan pengetahuan yang di pelajari di perkuliahan ke masalah nyata, dan bagi petani, akan memberi tahu tentang cara mengelola usahatani kangkung.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di tempat Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei 2024 sampai Juli 2024.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan dengan mewawancarai pemilik petani sayuran kangkung. Data sekunder diperoleh dari dinas dan instansi terkait penelitian yaitu melalui literatur, laporan-laporan dan terbitan-terbitan.

Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode survei yaitu di Kecamatan Kumai, karena di Kecamatan Kumai ini jumlah petani yang menanam sayuran kangkung cukup banyak mencapai 145 orang dari jumlah sampel diambil sebanyak 30 orang dengan teknik *simple random sampling*.

Analisis Data

Data dalam penelitian ini diolah dengan analisis biaya, penerimaan dan keuntungan usahatani sayuran kangkung di uraikan sebagai berikut:

Untuk menganalisis biaya total digunakan rumus:

$$TC = TF + TV \quad (1)$$

Dengan :

TC = Biaya total usahatani kangkung (Rp)

TF = Total biaya tetap usahatani kangkung (Rp)

TV = Total biaya variable usahatani kangkung (Rp)

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan tidak tergantung pada perubahan jumlah produksi, komponen biaya tetap dalam usahatani kangkung yaitu penyusutan alat, pemeliharaan alat, pajak lahan dan bunga modal. Komponen biaya variabel terdiri dari tenaga kerja yang digunakan mulai dari tanam sampai panen, biaya pupuk, biaya benih, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja.

Untuk menganalisis besarnya penerimaan usahatani kangkung digunakan dengan rumus :

$$TR = Y.Py \quad (2)$$

Dengan :

TR = Total penerimaan usahatani kangkung (Rp)

Y = Produksi usahatani kangkung (Kg)

P_y = Harga jual kangkung (Rp/Kg)

Untuk menganalisis keuntungan usahatani kangkung digunakan rumus :

$$\Pi = TR - TC \quad (3)$$

Keterangan :

Π = keuntungan usahatani kangkung (Rp)

TR = total penerimaan usahatani kangkung (Rp)

TC = total biaya usahatani kangkung (Rp)

Untuk menganalisis tujuan kedua yaitu kelayakan usahatani sayuran kangkung digunakan rumus (Suratiyah, 2009) :

$$RCR = \frac{TR}{TC} \quad (4)$$

Keterangan :

RCR = Revenue cost ratio

TR = Total penerimaan usahatani kangkung (Rp)

TC = Total biaya usahatani kangkung (Rp)

Kriteria sebagai berikut :

Jika $RCR < 1$, usahatani tersebut menguntungkan.

Jika $RCR = 1$, usahatani tersebut tidak menguntungkan dan tidak rugi.

Jika $RCR > 1$, usahatani tidak menguntungkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata usahatani sayuran kangkung di Kecamatan Kumai seluar 0,0064 ha dengan rata-rata produksi usahatani kangkung sebesar 376 kg per usahatani, atau sebesar 5.807 kg per hektar. Usahatani kangkung tersebut mulai dari tanam sampai panen selama 45 hari. Berarti semua biaya dihitung perusahaan dan selama periode tersebut. Untuk menganalisis usahatani kangkung secara rinci tersebut pada uraian berikut.

Biaya

Biaya usahatani sayuran kangkung yang dikeluarkan petani terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung kepada produksi kangkung. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya biaya tetap yang dikeluarkan petani terdiri dari penyusutan alat, biaya pemeliharaan alat, biaya pajak lahan dan

bunga modal sebesar Rp50.016 per usahatani (Tabel 1).

Tabel 1. Biaya tetap per usahatani kangkung di Kecamatan Kumai Tahun 2024

Komponen biaya tetap	Rata-Rata/ Ut	Persentase
Penyusutan Alat	27.676	55,34
Pemeliharaan Alat	8.125	16,76
Pajak Lahan	5.831	11,66
Bunga Modal	8.384	16,24
Jumlah	50.016	100,00

Sumber : Pengolahan data primer, 2024

Dari jumlah biaya tetap tersebut, biaya terbesar yang dikeluarkan petani dalam usahatani kangkung untuk penyusutan alat yang besarnya mencapai Rp228.664 per tahun yang terdiri dari spayer, cangkul, garu dan karung. Sehingga biaya perusahaan sebesar Rp27.676 atau sebesar 55,34% dari total biaya tetap.

Pemeliharaan alat yang diperhitungkan hanya untuk spayer yang jumlahnya rata-rata sebesar 2 buah per petani dengan besarnya biaya pemeliharaan rata-rata Rp65.000 per tahun untuk biaya penggantian karet dan perbaikan pompa, atau per usahatani sebesar 8.125 atau sebesar 16,76% (Tabel 1).

Berikut biaya bunga modal yang diperhitungkan, sebesar Rp8.384 per usahatani atau sebesar 16,24%. Maksud perhitungan biaya bunga modal usahatani dimaksudkan, jika usahatani kangkung tersebut dalam pengembangannya meminjam modal dari bank. Bunga KUR dari Bank BRI yang digunakan sebesar 6% per tahun, atau sebesar 0,0075% per usahatani.

Selanjutnya biaya tetap yang diperhitungkan adalah pajak bumi dan bangunan yang besarnya rata-rata sebesar Rp90.000 per tahun, atau perusahaan sebesar Rp5.831 atau sebesar 11,66%.

Biaya Variabel. Biaya variabel yaitu biaya yang berubah seiring dengan perubahan produksi. Dalam usahatani kangkung biaya variabel yang di perhitungkan mencakup biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja jumlahnya mencapai Rp1.075.952 per usahatani (Tabel 2)

Biaya variabel terbesar yang dikeluarkan oleh petani kangkung untuk membayar tenaga kerja baik tenaga kerja dalam keluarga ataupun tenaga kerja luar keluarga yang mencapai Rp617.917 per usahatani atau mencapai 57,43% dari total biaya variabel (Tabel 2). Rata-rata jumlah tenaga kerja yang digunakan sebesar 6,025 HOK per usahatani dengan upah rata-rata sebesar Rp102.406/HOK.

Biaya variabel selanjutnya yaitu biaya benih yang mencapai Rp180.833/usahatani atau sebesar 16,81% dari total biaya. Jumlah benih yang diperlukan 5,20 gram per usahatani dengan rata-rata harga Rp34.775/gram.

Tabel 2. Total biaya variabel perusahatani kangkung di Kecamatan Kumai

Komponen biaya variabel	Rata-rata/Ut	Persentase
Benih	180.833	16,81
Pupuk kandang	125.933	11,70
Pupuk kimia	106.667	9,91
Pestisida	44.603	4,15
Tenaga kerja	617.917	57,43
Jumlah	1.075.952	100,00

Sumber : Pengolahan data primer, 2024

Biaya variabel pupuk kandang sebesar Rp125.933/usahatani atau sebesar 11,70% dari total biaya variabel (Tabel 2). Jumlah pupuk kandang yang digunakan 6 karung perusahatani Rp20.988/karung. Selanjutnya biaya pupuk kimia yang digunakan berupa pupuk urea dan NPK yang jumlahnya mencapai Rp106.667/usahatani. Jumlah pupuk urea yang digunakan sebesar 9,5 kg dengan harga Rp8.000/kg. sementara pupuk NPK sebesar 7,6 kg dengan harga Rp4.000/kg.

Biaya pestisida yang digunakan dalam usahatani kangkung sebesar Rp44.603 atau sebesar 4,15% dari total biaya variabel seluruhnya (tabel 2). Jenis pestisida yang digunakan yaitu desis dan antracol, yaitu masing-masing sebesar 45,3 ml dan 34,2 gram dengan rata-rata harga masing-masing sebesar Rp8.330/ml dan Rp200/gram.

Biaya Total. Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap dan biaya variabel dalam usahatani kangkung sebesar Rp1.125.968 per usahatani. Dari jumlah tersebut biaya usahatani terbesar

digunakan untuk biaya variabel sebesar 95,56% dari total biaya keseluruhan. Sedangkan untuk biaya tetap relatif kecil hanya sebesar 4,44% dari total keseluruhan (Tabel 3).

Tabel 3. Total biaya usahatani kangkung di Kecamatan Kumai

Komponen biaya	Rata-rata/Ut	Persentase
Biaya tetap	50.016	4,44
Biaya variabel	1.075.952	95,56
Jumlah	1.125.968	100,00

Sumber : Pengolahan data primer, 2024

Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil produksi yang diperoleh dari usahatani kangkung dikalikan dengan harga jual kangkung. Penerimaan disebut sebagai pendapatan kotor karena biaya produksi belum dikurangi, yang berarti lebih banyak hasil panen berarti lebih banyak penerimaan yang diterima petani. Berdasarkan rata-rata luas lahan 0,064 ha dengan rata-rata produksi sebesar 376,18 kg, dan harga rata-rata kangkung yang ditetapkan sebesar Rp5.000/kg. sehingga total penerimaan usahatani kangkung sebesar Rp1.880.900.

Keuntungan

Keuntungan adalah selisih dari penerimaan dengan total biaya. Pada tabel 4. Jumlah penerimaan rata-rata per-usahatani pada kangkung sebesar Rp. 1.880.900 dan rata-rata per hektar sebesar Rp29.389.063. dengan total biaya per usahatani Rp1.125.968 atau sebesar Rp17.380.518 per hektar. Sehingga keuntungan usahatani kangkung di Kecamatan Kumai sebesar Rp754.932 per usahatani atau rata-rata per hektarnya sebesar Rp11.795.813.

Tabel 4. Rata-rata keuntungan petani pada sayuran kangkung di Kecamatan Kumai

Komponen biaya	Rata-rata/Ut	Rata-rata/Ha
Penerimaan	1.880.900	29.389.063
Total biaya	1.125.968	17.380.518
Jumlah	754.932	12.008.545

Sumber : Pengolahan data primer, 2024

Kelayakan Usahatani Kangkung

Analisis kelayakan (R/C Ratio) merupakan rasio antara biaya total dengan besarnya penerimaan dari usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan rata-rata total biaya sebesar Rp1.125.968 per usahatani, sementara total penerimaan sebesar Rp1.880.900 per usahatani, maka RCR yang diperoleh sebesar 1,67 per usahatani, sehingga usahatani kangkung yang dilaksanakan petani di Kecamatan Kumai layak karena $RCR > 1$. Dengan kata lain, setiap biaya yang dikeluarkan dalam usahatani kangkung sebesar Rp1, maka diperoleh penerimaan sebesar 1,6 Rupiah. Dengan kata lain usahatani kangkung tersebut menguntungkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya total yang dikeluarkan petani sebesar Rp1.125.968 per usahatani, dengan penerimaan sebesar Rp1.880.900 per usahatani, serta keuntungan sebesar Rp754.932.
2. Usahatani kangkung yang dilaksanakan petani di Kecamatan Kumai layak dan menguntungkan dengan nilai RCR 1,67 per usahatani

Saran

Adapun saran yang dapat direkomendasikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Petani kangkung di Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat diharapkan untuk mencurahkan pikiran dan tenaganya kedalam usahatani kangkung agar dapat menjaga kestabilan hasil produksi dan keuntungan usahatani.
2. Pemerintah diharapkan dapat membantu menstabilkan harga kangkung setiap tahunnya dan membantu petani dengan memberikan bantuan berupa pupuk subsidi, pestisida, dan bantuan pengetahuan teknis.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, 2018. Kumai dalam angka 2018. Kumai.
- Elisya, M. N., Husaini, M., & Luthfi. 2021. Analisis Finansial Usahatani Cabai Rawit Di Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. *Frontier Agribisnis*, 5(1), 7-9.
- Suratiyah, 2008, Ilmu Usahatani, Penebar Swadaya. Jakarta.
- Yulianti, W, 2009. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Siswa. Skripsi Pada FPMIPAB UPI Bandung.